



Jurnal Abmas

Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
<https://ejournal-dppm.upi.edu/abmas/>



Self-development through peer guidance for youth in Bandan Hurip Village in determining their careers

Dian Nugraheni¹, Ghaza Fawwaz Ijlali Permana², Rohimansyah³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

diannugraheni16@upi.edu¹, ghazapermana16@upi.edu², rohimansyah_sukses@upi.edu³

ABSTRACT

The era of globalization, along with the lack of motivation and understanding among village youth in Laksana Mulya, Harapan Mulya, and Bandanpurwa hamlets regarding educational and career directions, is the main background for this community service. This Kuliah Kerja Nyata Berdampak (KKN-Berdampak) aims to provide insight, deepen adolescents' self-understanding, and equip them with basic skills in developing mature career plans. The implementation method uses a peer guidance approach that includes personal, social, learning, and career guidance. The implementation consists of three main stages: planning through observation, implementation through group discussions, and the creation of a "My Dream Map," and evaluation using Likert-scale pre-test and post-test instruments. This program involved 32 participants aged 13-18 years. The results of the community service showed a significant increase in understanding of self-potential and career plans. Participants' average understanding score increased in the post-test. In addition, the number of participants in the "very understanding" category increased. In conclusion, interventions through peer guidance have proven effective in facilitating peer support, increasing adolescents' self-confidence, and providing a strategic foundation for preparing for a more competitive future.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 15 Nov 2025

Revised: 30 Mar 2026

Accepted: 4 Apr 2026

Publish online: 14 May 2026

Keywords:

community service; mentoring; peer guidance; self-potential; youth development

Open access

Jurnal Abmas
is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Era globalisasi dan kurangnya motivasi serta pemahaman remaja desa di Dusun Laksana Mulya, Harapan Mulya, dan Bandanpurwa dalam menentukan arah pendidikan dan karier menjadi latar belakang utama pengabdian ini. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Berdampak (KKN-Berdampak) ini bertujuan untuk memberikan wawasan, memperdalam pemahaman diri remaja, serta membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam menyusun perencanaan karier yang matang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan peer guidance (bimbingan teman sebaya) yang mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan melalui observasi, pelaksanaan melalui diskusi kelompok dan pembuatan "Peta Mimpiku", serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test berskala Likert. Program ini melibatkan 32 peserta berusia 13-18 tahun. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang potensi diri dan rencana karier. Nilai rata-rata pemahaman peserta meningkat pada post-test. Selain itu, jumlah peserta pada kategori "sangat paham" meningkat. Kesimpulannya, intervensi melalui peer guidance terbukti efektif dalam memfasilitasi dukungan sebaya, meningkatkan kepercayaan diri remaja, serta memberikan landasan strategis untuk persiapan masa depan yang lebih berdaya saing.

Kata Kunci: mentoring; peer guidance; pengabdian masyarakat; pengembangan pemuda; potensi diri

How to cite (APA Style)

Nugraheni, D., Permana, G. F. I., & Rohimansyah, R. (2026). Self-development through peer guidance for youth in Bandan Hurip Village in determining their careers. *Jurnal Abmas*, 26(1), 181-188.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Dian Nugraheni, Ghaza Fawwaz Ijlali Permana, Rohimansyah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: diannugraheni16@upi.edu

INTRODUCTION

Era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan yang begitu cepat, bimbingan karier memiliki peran krusial dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten serta mampu bersaing di dunia kerja (Titling & Feriyanto, 2021). Generasi Z (Gen Z), mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang kini mulai memasuki dunia kerja dan membutuhkan perhatian khusus dalam aspek ini (Nabila *et al.*, 2024). Proses pertumbuhan dan perkembangan, manusia melewati tiga *fase* utama kehidupan, yakni masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Di antara ketiga fase tersebut, masa remaja menempati posisi yang sangat krusial karena pada periode ini individu mengalami berbagai transformasi, baik secara fisik maupun emosional (Megawaty & Herman, 2024). Beberapa perubahan yang umumnya terjadi pada tahap ini meliputi munculnya ciri-ciri seksual sekunder, percepatan pertumbuhan, serta pergeseran pola perilaku dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Manurung, 2021). Secara umum, remaja dapat dipahami sebagai periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Tahap transisi ini biasanya diwarnai dengan berbagai tantangan, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya (Asyia *et al.*, 2022; Feron *et al.*, 2024).

Masa remaja menjadi fase perkembangan yang unik sekaligus penuh tantangan. Pada tahap ini, individu tidak lagi dapat digolongkan sebagai anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya masuk dalam kategori dewasa (Munthe *et al.*, 2024; Sulhan, 2024). Di periode ini pula, remaja mulai menghadapi berbagai dinamika terkait kebutuhan karier dan emosi (Annisa *et al.*, 2024). Kemampuan seseorang dalam menentukan pilihan karier yang tepat bukanlah sesuatu yang muncul secara alami, melainkan keterampilan yang perlu dikembangkan. Pada masa remaja, kemampuan mengambil keputusan karier memiliki pengaruh besar terhadap arah pendidikan serta pekerjaan di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, persoalan pemilihan karier tidak dapat dipisahkan dari peran bimbingan karier melalui teman sebaya dan lingkungan sosial. Pemilihan karier menjadi inti dari praktik bimbingan karier (Fitri & Rahmi, 2022). Kurangnya layanan bimbingan teman sebaya berpotensi menimbulkan kesalahan dalam menentukan pilihan karier (Dhari *et al.*, 2021). Oleh karena itu, remaja memerlukan pemahaman diri, eksplorasi karier, dan strategi pemilihan karier yang difasilitasi melalui *peer guidance* sebagai bentuk dukungan (Adawiyah *et al.*, 2024).

Peran *peer guidance* dalam memberikan bimbingan sangat dibutuhkan untuk membantu murid menentukan arah kariernya. *Peer guidance* dipandang sebagai strategi penting yang memungkinkan remaja mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan karier. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui bimbingan yakni keterampilan membuat pilihan. Melalui bimbingan karier, para remaja memperoleh layanan yang membantu mereka mengasah keterampilan dalam menentukan arah karier (Luthfiyyah, 2025). Berdasarkan data BPS, pada tahun 2024 jumlah pemuda di Indonesia tercatat sebanyak 64,22 juta jiwa atau sekitar 22,99% dari keseluruhan populasi data tersebut berpengaruh pada pemilihan karier. Bagi sebagian remaja, karier kerap dianggap sama dengan pekerjaan. Namun, pada kenyataannya, karier memiliki makna yang lebih luas dan kompleks dibanding sekadar aktivitas bekerja. Supaya dapat disebut sebagai sebuah karier, dibutuhkan tingkat profesionalitas tertentu dari individu (Sipayung *et al.*, 2023). Profesionalitas ini dapat tercermin melalui pendidikan yang ditempuh, penguasaan keterampilan khusus, hingga kepemilikan sertifikat kompetensi yang menunjukkan kemampuan spesifik (Mariska *et al.*, 2024).

Selain itu, karier tidak hanya menekankan pada pekerjaan itu sendiri, tetapi juga pada kualitas, keahlian, serta pembeda yang dimiliki individu dalam menjalankan aktivitas profesionalnya (Nabila *et al.*, 2024; Pratiwi *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu, bimbingan karier dalam perencanaan karier remaja akhir yang menunjukkan bahwa bimbingan karier memiliki peran yang krusial dalam membantu murid mengembangkan rencana karier yang matang (Ade & Maloti, 2025). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja murid menengah kejuruan (Raharjo & Marlana, 2025). Berdasarkan kondisi yang ada, kegiatan Kuliah Kerja Nyata Berdampak (KKN-Berdampak) hadir untuk membantu remaja di desa-desa dalam menentukan pilihan karier. Program ini bertujuan memberikan wawasan dan memperdalam pemahaman diri bagi remaja dan pemuda, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam menyusun perencanaan karier. Diharapkan program

ini dapat menjadi landasan bagi generasi muda untuk mengembangkan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan masa depan yang lebih terarah. Selain itu, program ini dapat dijadikan model pemberdayaan pemuda berbasis komunitas untuk wilayah pedesaan lainnya.

Literature Review

Bimbingan Karier dalam Perencanaan Karier Remaja Akhir

Bimbingan karier memiliki peranan penting dalam membantu remaja akhir mengarahkan serta merencanakan masa depan mereka, terutama dalam memilih jalur karier yang sesuai (Ade & Maloti, 2025). Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang minat, bakat, nilai pribadi, serta peluang dunia kerja. Lebih lanjut, bimbingan karier merupakan proses untuk mewujudkan gambaran diri individu. Artinya, seseorang menentukan karier sesuai dengan kepribadian, nilai, bakat, serta minat yang dimilikinya (Anggraini & Soeparno, 2023). Keberhasilan dalam memilih karier dapat terlihat ketika individu merasa puas dengan keputusan yang diambil. Dalam proses bimbingan karier, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri, norma-norma masyarakat, pertimbangan dalam membuat keputusan, cara yang digunakan dalam pengambilan keputusan, serta dampak dari keputusan yang telah diambil (Firmansyah *et al.*, 2024; Rosdiana *et al.*, 2022). Aspek-aspek inilah yang menjadi landasan utama dalam menentukan pilihan karier seseorang.

Adanya bimbingan karier, remaja dapat lebih percaya diri dalam membuat keputusan terkait karier serta memahami tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan (Ade & Maloti, 2025). Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa berbagai strategi bimbingan dan konseling karier memiliki efektivitas yang dalam meningkatkan perencanaan karier murid SMK (Hamidah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, layanan karier yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan murid perlu terus dikembangkan supaya mampu menjawab tantangan dunia kerja yang semakin dinamis. Lebih lanjut, penelitian terdahulu menekankan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kematangan karier murid SMK (Nuha *et al.*, 2024). Kematangan karier didefinisikan sebagai kesiapan individu dalam menghadapi, memilih, dan mengambil keputusan terkait arah karier yang sesuai dengan potensi dan minatnya (Saripah *et al.*, 2023). Sayangnya, banyak murid SMK masih mengalami kebingungan karier akibat minimnya pemahaman diri, kurangnya informasi karier, serta lemahnya perencanaan masa depan (Nuha *et al.*, 2024).

METHODS

Program ini menggunakan pendekatan *peer guidance* untuk mencapai tujuan program secara efektif. Program ini dilaksanakan di tiga desa yakni Dusun Laksana Mulya, Dusun Harapan Mulya, dan Dusun Bandanpurwa dengan mengikuti tiga tahapan berikut.

Perencanaan

Program ini diawali dengan pengambilan data secara langsung melalui observasi dan wawancara semi-struktur bersama remaja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal di tempat pengabdian, sehingga dapat menentukan program yang sesuai.

Pelaksanaan

Peer guidance mulanya dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok secara aktif, serta penyebaran angket *pre-test* dan *post-test*. *Peer guidance* terdiri dalam beberapa sesi yang mencakup bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Program ini dihadiri oleh para remaja di tiap dusunnya dengan rata-

rata kehadiran di 32 peserta yang sebagian besar belum memiliki pemahaman yang memadai terkait potensi diri dan arah perencanaan karier mereka. Partisipan kegiatan *peer guidance* ini ditujukan untuk remaja usia 13 hingga 18 tahun atau remaja yang masih berada di bangku sekolah dan remaja yang baru menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket *pre-test* dan *post-test* mengenai pemahaman pribadi, gaya belajar, serta rencana karier. Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman remaja sebelum dan setelah dilaksanakannya *peer guidance*. Dalam mengukur tingkat pemahaman remaja, penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala ukur penelitian untuk mengukur preferensi dan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka dengan memilih salah satu opsi pada skala bersifat ordinal. Skala likert digunakan karena cukup mudah bagi responden untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang disajikan dengan skor angka terendah merupakan ketidaksetujuan dan skor tertinggi merupakan representasi tingkat kesetujuan terhadap pernyataan yang disajikan.

Tabel 1. Daftar Pernyataan dalam Angket Penelitian

No	Pernyataan
P1	Saya memahami kemampuan, minat, dan bakat yang saya miliki
P2	Bagi saya, mengenali siapa saya sebenarnya itu penting dalam mencapai tujuan hidup
P3	Saya merasa percaya diri dengan siapa saya
P4	Saya bisa menjelaskan apa yang membuat saya unik dibandingkan orang lain
P5	Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran yang diajarkan guru
P6	Saya memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai cita-cita
P7	Saya tahu cara belajar yang paling efektif sesuai dengan diri saya
P8	Saya bersemangat mengerjakan tugas sekolah walau tanpa bimbingan orang lain
P9	Saya memiliki tujuan belajar yang jelas untuk masa depan saya
P10	Saya sudah memikirkan jenis pekerjaan atau jurusan yang ingin saya pilih di masa depan
P11	Saya mengetahui pendidikan atau keterampilan yang perlu saya capai untuk karier impian saya

Sumber: Pengabdian 2025

Dalam mengevaluasi efektivitas dan dampak dari seluruh rangkaian kegiatan ini terhadap pemahaman dan motivasi peserta, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun pernyataan yang disajikan dalam angket *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam **Tabel 1**.

RESULTS AND DISCUSSION

Perencanaan *Peer Guidance*

Fenomena rendahnya motivasi remaja di tempat pengabdian untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi dan kurangnya pemahaman dalam memilih prospek karier yang relevan menjadi latar belakang utama dari kegiatan ini. Situasi ini menekankan pentingnya kesadaran diri sebagai prasyarat fundamental dalam menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif, di mana pemahaman yang mendalam terhadap potensi dan kelemahan diri menjadi langkah awal yang esensial. Kegiatan ini mengimplementasikan serangkaian metode bimbingan, yaitu *peer guidance*, diskusi kelompok, penyusunan rencana karier, pembekalan keterampilan, dan *mentoring*.

Pelaksanaan *Peer Guidance*

Peer guidance dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan di tiga dusun berbeda yaitu pada Minggu, 27 Juli 2025 di Dusun Laksana Mulya, Minggu, 02 Agustus 2025 di Dusun Bandanpurwa dan terakhir pada Minggu, 09 Agustus 2025 yang bertempat di Pesantren Riyadul Huda di Dusun Harapan Mulya. Kegiatan *peer guidance* dimulai dengan pemberian materi mengenai teman sebaya oleh salah satu mahasiswa program studi Bimbingan Konseling UPI yang bertujuan supaya partisipan dapat memahami maksud dari kegiatan *peer guidance* tersebut. Dilanjutkan dengan membentuk beberapa kelompok untuk bimbingan oleh fasilitator (mahasiswa KKN UPI). Bimbingan secara kelompok ini dinilai efektif dalam melakukan konseling teman sebaya (Dhari *et al.*, 2021; Husna *et al.*, 2024).

Bimbingan berfokus pada diskusi kelompok dengan beberapa topik pemantik yang telah dipersiapkan antara lain kertas cermin diri yang diberikan dengan tujuan peserta dapat mengenali sosok diri pribadi lebih mendalam. Setelah itu, diadakan sesi *talkshow* singkat mengenai motivasi belajar khususnya pendidikan tinggi yang diisi oleh mahasiswa yang berasal dari Lampung dengan tujuan membakar motivasi remaja untuk melanjutkan studi pendidikan tinggi dengan berani merantau dari daerah asal. Sesi motivasi dilanjutkan dengan aktivitas pembuatan Peta Mimpiku yang bertujuan membantu peserta mengidentifikasi tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam sesi ini, fasilitator kelompok memberikan panduan mengenai pendidikan tinggi, pilihan karier, dan motivasi sosial. Kegiatan tersebut berlanjut ke "*Sharing Session*" yang membahas bimbingan pribadi, sosial, akademis, dan karier. Sesi ini bersifat terbuka dan non-diskriminatif, memungkinkan peserta dan fasilitator untuk berbagi pengalaman, cerita, serta keluhan atau masalah yang mereka hadapi di sekolah atau rumah dengan jujur. Sesi *peer guidance* diakhiri dengan refleksi diri dan penutup oleh fasilitator dan pembawa acara.

Evaluasi *Peer Guidance*

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 32 responden, terjadi peningkatan nilai rata-rata signifikan dari *pre-test* ke *post-test*, yang mencerminkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Berikut data peningkatan tersebut.

1. Nilai rata-rata *pre-test*: Rata-rata pemahaman peserta pada *pre-test* adalah 99,82. Nilai ini menunjukkan bahwa secara kolektif, peserta berada dalam kategori "*Paham*" (rentang nilai 81-104) sebelum kegiatan dilaksanakan.
2. Nilai rata-rata *post-test*
3. Setelah kegiatan, nilai rata-rata pemahaman peserta meningkat menjadi 101. Nilai ini menunjukkan pergeseran positif, di mana rata-rata pemahaman peserta berada di ambang kategori "*Paham*" menuju "*Sangat Paham*" (rentang nilai 105-128).

Peningkatan ini terlihat jelas dari perbandingan jumlah peserta pada **Tabel 2** yang mencapai kategori pemahaman tertinggi. Pada *pre-test*, terdapat 9 dari 32 peserta (28%) yang berada dalam kategori "*Sangat Paham*". Setelah mengikuti program, jumlah peserta yang mencapai kategori "*Sangat Paham*" meningkat menjadi 12 dari 32 peserta (38%) pada *post-test*.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pernyataan	Nilai Rata-Rata <i>Pre Test</i>	Nilai Rata-Rata <i>Post Test</i>
P1	96	101
P2	106	111
P3	94	91
P4	72	79
P5	108	105

Pernyataan	Nilai Rata-Rata <i>Pre Test</i>	Nilai Rata-Rata <i>Post Test</i>
P6	110	105
P7	104	105
P8	103	101
P9	116	111
P10	94	100
P11	95	102

Sumber: Pengabdian, 2025

Tabel 2 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata jawaban untuk setiap pertanyaan (P1 hingga P11) dari *pre-test* dan *post-test*. Data ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada beberapa aspek, seperti pertanyaan P10 dan P11 yang masing-masing mengalami peningkatan rata-rata 6 dan 7 poin. Namun, ada juga beberapa pertanyaan, seperti P3 dan P5, yang menunjukkan sedikit penurunan rata-rata, meskipun secara keseluruhan, nilai rata-rata keseluruhan tetap meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *peer guidance* dalam program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai potensi diri serta memberikan gambaran awal tentang langkah-langkah strategis dalam perencanaan karier (Gulo & Laia, 2023; Rahman, 2023). Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pijakan awal bagi generasi muda dalam mengembangkan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan masa depan yang lebih terarah dan berdaya saing.

Discussion

Pada tahap perencanaan ditemukan fakta bahwa mayoritas remaja di desa-desa kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mereka dalam pemilihan karier dan arahan terkait karier mereka. Pendekatan *peer guidance* secara spesifik dipilih karena dinilai mampu memfasilitasi interaksi dan dukungan timbal balik antar partisipan. Pendekatan ini dapat meningkatkan keberterimaan dan efektivitas program dalam mencapai tujuannya. Teknik *peer group* dirancang untuk pengembangan diri remaja secara utuh. Kegiatan ini melibatkan dan mengasah semua aspek kemampuan mulai dari potensi, keterampilan, pola pikir, hingga kreativitas saat mereka menjalankan peran sebagai pemimpin atau anggota kelompok bimbingan (Hariastuti, 2012). Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dihadiri oleh para remaja dengan rentang usia 13 hingga 18 tahun. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada fakta bahwa interaksi remaja dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat mempengaruhi minat dan motivasi mereka dalam memilih tujuan hidup (Fitria *et al.*, 2017).

Kegiatan ini mencakup sesi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Bimbingan kelompok dinilai dapat meningkatkan relasi antar remaja, sebagaimana hasil penelitian yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* efektif meningkatkan kemampuan persahabatan remaja, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh motivasi internal peserta dan kualitas intervensi bimbingan yang optimal (Hariastuti, 2012). Bimbingan pribadi dan sosial diambil mengingat usia remaja merupakan usia rentan terjadinya krisis pribadi yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri ketika remaja merasakan ada sesuatu yang kurang sehingga membuat remaja itu merasa tidak pantas berada di lingkungannya (Rachmaatillah & Fatimah, 2018). Sedangkan, bimbingan belajar dan karier berfungsi untuk membantu remaja mengenali potensi akademis dan minat mereka, sehingga mereka dapat menyusun strategi belajar yang efektif dan membuat keputusan karier yang sesuai dengan diri mereka.

CONCLUSION

Program *peer guidance* Remaja berhasil dilaksanakan untuk membantu para remaja dan pemuda dalam memahami diri dan merencanakan karier. Melalui metode *peer guidance* dan diskusi kelompok, program ini terbukti efektif

karena menciptakan suasana saling berbagi pengalaman dan dukungan. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang signifikan dari sebelum ke sesudah kegiatan. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai potensi diri dan memberikan gambaran awal tentang langkah-langkah strategis dalam perencanaan karier. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya respons peserta yang mengaku mulai percaya diri dan lebih siap untuk melangkah ke depannya. Pengabdian selanjutnya dapat melakukan pendekatan program ini untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait hal lainnya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada para remaja Desa Bandan Hurip yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian, Karang Taruna yang memberikan dukungan serta kerja sama, dan perangkat Desa Bandan Hurip yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah memberikan dukungan berupa finansial. Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adawiyah, V. R. A., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Urgensi pendekatan bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1074-1085.
- Ade, N. H., & Maloti, M. (2025). Bimbingan karier dalam perencanaan karier remaja akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 169-179.
- Anggraini, Y. A., & Soeparno, S. (2023). Hubungan pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 9(1), 146-153.
- Annisa, S. W., Salsabila, A. A., & Mahmud, A. M. (2024). Perkembangan emosional remaja broken home. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 709-726.
- Asyia, A. D. F. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A., & Apsari, N. C. (2022). Pengaruh peer-group terhadap perkembangan self-esteem remaja the influence of peer groups on the development of adolescent self-esteem. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147-159.
- Dhari, N. W., Mayasari, D., & Suwanto, I. (2021). Pentingnya kelompok teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 167-179.
- Ferona, N., Hawari, N., Siregar, N., Sakinah, N., Nasution, E. S., Astuti, W., & Efrida, R. (2024). Sosialisasi peer guidance untuk mereduksi perilaku bullying pada remaja di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(3), 175-179.
- Firmansyah, R., Firman, F., Netrawati, N., & Nazri Abdul Rahman, M. (2024). Self efficacy dan dukungan teman sebaya terhadap pemilihan keputusan karier siswa. *Guiding World (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 7(1), 43-51.
- Fitri, H. D., & Rahmi, A. (2022). Hubungan bimbingan karier dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 2(1), 10-18.
- Fitria, R. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Alibkin (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 5(4), 53-67.
- Gulo, D., & Laia, B. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa di SMK Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 88-98.

- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier siswa SMK: a Systematic Literature Review (SLR). *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 294-304.
- Hariastuti, R. T. (2012). Teknik peer group untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menjalin persahabatan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 2(2), 135-140.
- Husna, A., Erawati, D., Safitri, A., & Salasiah, S. (2024). Implementasi model bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan kepercayaan diri (teknik problem solving dalam penentuan karier pada siswa kelas XII MAS Hidayatul Insan). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 121-128.
- Luthfiyyah, S. S. (2025). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap pemilihan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 132-141.
- Manurung, A. (2021). Hubungan karakteristik dosen, pola asuh orangtua, dan peer group dengan konsep diri self esteem remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 61-68.
- Mariska, R., Ridhotulloh, A., & Ananda, R. (2024). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar melalui sertifikasi guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 792-806.
- Megawaty, T., & Herman, S. (2024). Eksplorasi pertumbuhan spiritual dan perkembangan manusia pada anak-anak dan remaja: perspektif teologi. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 4(2), 165-180.
- Munthe, A. P., Butarbutar, J. N., Simanjuntak, C. R., Sipayung, C. A., Siburian, F., & Naibaho, D. (2024). Dinamika psikologi perkembangan pada fase perkembangan manusia di Desa Mularawi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 41-49.
- Nabila, T. N. S., Sumarwiyah, & Zamroni, E. (2024). Meningkatkan perencanaan karier melalui bimbingan kelompok teknik peer guidance. *Bimbingan dan Konseling Banyuwangi*, 3(2), 38-43.
- Nuha, M. S., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Model pelatihan peer-counseling pada mahasiswa: tinjauan literatur sistematis. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 818-840.
- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2024). Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan soft skill terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 192-204.
- Rachmaatillah, T., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan sikap percaya diri. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(1), 21-27.
- Raharjo, M. W., & Marlina, N. (2025). Pengaruh pengalaman magang dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS NU Gresik Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 39-51.
- Rahman, F. A. (2023). Upaya meningkatkan kesiapan karier siswa melalui Bimbingan Teman Sebaya (BTS) pasca pandemi COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 826-834.
- Rosdiana, L. S., Wangi, R. G. A., Febyanti, R., & Firmansyah, F. H. (2022). Analisis pengaruh bimbingan karier terhadap siswa SMK: studi kepustakaan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 37-44.
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Problematika kematangan karier peserta didik sekolah menengah kejuruan: implementasi pada layanan bimbingan dan konseling karier. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95-118.
- Sipayung, G. E., Ginting, G., Barus, M., & Gurusinga, A. (2023). Profesionalisme wanita dalam dunia kerja: pedoman-pedoman inspiratif istri dalam menyikapi kontroversi wanita karier menurut perspektif Amsal 31: 10-31. *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 200-213.
- Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: tinjauan psikologi. *Behavior*, 1(1), 9-36.
- Titting, H., & Feriyanto, F. (2021). Bimbingan karier berbasis konsep manusia Toraja di era revolusi industri 4.0. *Peada': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 85-101.